

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, kajian teori dan analisis yang telah diuraikan pada Bab IV serta dibahas pada Bab V, maka penelitian ini sampai kepada beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Kecerdasan intelektual (*IQ*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *self efficacy* siswa dalam menghafal Al-Qur'an di kelas Tahfidz MTs Sunan Ampel Pare. Ditunjukkan dengan harga t_{hitung} sebesar 1,175 yang lebih kecil daripada $t_{tabel:0,05;56}$ sebesar 2,003, dan signifikansi 0,245 ($>0,05$).
2. Kecerdasan Intelektual (*IQ*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Self Regulated Learning* siswa dalam menghafal Al-Qur'an di kelas Tahfidz MTs Sunan Ampel Pare. Ditunjukkan dengan harga t_{hitung} sebesar -0,426 yang ternyata lebih kecil daripada $t_{tabel:0,05;56}$ sebesar 2,003, dengan signifikansi 0,671 ($>0,05$).
3. *Self Efficacy* berpengaruh terhadap *self regulated learning* siswa kelas Tahfidz MTs Sunan Ampel Pare sebesar 55,7 % dan sisanya 54,3 % dipengaruhi faktor lain di luar model. Hal ini berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada uji hipotesis ketiga, di mana telah didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 5,016 yang ternyata lebih besar daripada $t_{tabel:0,05;56}$ sebesar 2,003, dengan signifikansi 0,000. Dengan kata lain, *self regulated learning* siswa dipengaruhi oleh efikasi dirinya. Adapun besarnya

pengaruh dapat dilihat pada nilai koefisien beta, yaitu sebesar 0,557 dan signifikan pada 0,000 (lebih kecil dari 0,05).

4. Kecerdasan intelektual (*IQ*) tidak berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di kelas Tahfidz MTs Sunan Ampel Pare. Ditunjukkan dengan harga t_{hitung} sebesar 1,067 yang ternyata lebih kecil daripada $t_{tabel:0,05;56}$ sebesar 2,003, dengan signifikansi 0,291 ($>0,05$).
5. Efikasi diri berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare sebesar 29,6 % dan sisanya 70,4 % dipengaruhi faktor lain di luar model. Hal ini berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada uji hipotesis kelima, di mana telah didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,318 yang ternyata lebih besar daripada $t_{tabel:0,05;56}$ sebesar 2,003, dengan signifikansi $0,024 < 0,05$. Dengan kata lain, kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa juga dipengaruhi oleh efikasi dirinya. Adapun besarnya pengaruh dapat dilihat pada nilai koefisien beta, yaitu sebesar 0,296 dan signifikan pada 0,024 (lebih kecil dari 0,05).
6. *Self Regulated Learning* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di kelas Tahfidz MTs Sunan Ampel Pare. Ditunjukkan dengan harga t_{hitung} sebesar 0,882 yang ternyata lebih kecil daripada $t_{tabel:0,05;56}$ sebesar 2,003, dengan signifikansi 0,382 ($>0,05$).
7. Kecerdasan Intelektual (*IQ*) tidak berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTs Sunan Ampel Pare melalui *self regulated learning* sebagai variabel *intervening*. Hal ini didasarkan pada

pengujian hipotesis 2 bahwa tidak ada pengaruh signifikan IQ terhadap *Self Regulated Learning* siswa, begitu pula pada hipotesis 6 telah diputuskan juga bahwa *Self Regulated Learning* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

8. *Self Efficacy* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTs Sunan Ampel Pare melalui *self regulated learning* sebagai variabel *intervening*. Hal ini didasarkan pada pengujian hipotesis 3 bahwa terdapat pengaruh langsung signifikan *Self Efficacy* terhadap *Self Regulated Learning* siswa, dengan koefisien jalur sebesar 0,557 (P_{32}). Namun, pada hipotesis 6 telah diputuskan juga bahwa *Self Regulated Learning* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Sehingga *Self Efficacy* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui *Self Regulated Learning* sebagai variabel *intervening*, melainkan berpengaruh secara langsung.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan implikasi teoritis dan praktis kepada beberapa pihak yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini menyanggah beberapa teori yang telah ada, yakni:

- a. Teori gabungan antara teori Walter B. Kolesnik dan Alwisol mengenai keterkaitan antara IQ dengan *self efficacy* siswa. Di mana Walter B. Kolesnik mengatakan bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara IQ dengan prestasi yang ia dapatkan, di mana IQ memiliki

korelasi terhadap daya tangkap seseorang, sehingga akan semakin mudah ia menerima dan mengerti materi pelajaran sehingga akan dipastikan ia mendapatkan prestasi yang baik pula. Prestasi yang baik itulah yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *self efficacy*, Alwisol menyebutnya dengan (*performance accomplishment*). Prestasi (masa lalu) yang bagus meningkatkan ekspektasi efikasi.

- b. Teori Zimmerman, bahwa di antara faktor yang mempengaruhi *self regulated learning*, salah satunya adalah faktor individu. Kecerdasan Intelektual (IQ) merupakan salah satu aspek dalam individu yang tercermin dalam kemampuan metakognisi dan daya ingat.
- c. Teori yang dikemukakan oleh para pakar Al-Qur'an, yakni Ahsin W. Al-Hafidz, M. Ziyad Abbas, Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, yang menyatakan bahwa faktor pendukung kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan, niat, motivasi, usia, kecerdasan inteligensi, tempat, panjang pendek ayat dan juga manajemen waktu. Dalam hal ini kecerdasan intelektual merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal.
- d. Teori yang menyatakan terdapat korelasi antara *self regulated learning* terhadap kemampuan menghafal. Yakni menurut Ahsin W. Al-Hafidz dan Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, yang menyatakan pengelolaan dan pengaturan waktu, penetapan target sangat penting dalam menunjang keberhasilan menghafal.

Selain menyanggah beberapa teori, hasil penelitian ini juga memperkuat dan menegaskan beberapa teori pula, teori yang diperkuat adalah sebagai berikut:

- a. Teori Zimmerman dan Martinez-Pons mengenai keterkaitan antara *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning*. Di mana menurut mereka, individu dengan *self-efficacy* yang tinggi untuk suatu topik tertentu percaya pada kemampuan sendiri untuk menyelesaikan tugas, menemukan jawaban yang benar, mencapai tujuan, dan sering mengungguli teman-temannya. Ketika individu memiliki atau memelihara *self-efficacy* dalam pelajaran atau keterampilan tertentu, proses regulasi diri tercipta dan dipelihara.
- b. Teori Putra dan Issetyadi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Bandura, Eccles, Wigfield dan Klassen yang menyatakan bahwa orang dengan *self efficacy* yang tinggi justru lebih banyak belajar dan berprestasi daripada mereka yang *self efficacy*-nya rendah meskipun mereka memiliki tingkat kemampuan intelektual sama. Dengan demikian *self efficacy* mempengaruhi pencapaian seseorang, termasuk dalam hal menghafal Al-Qur'an.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi pembina kelas tahfidz di sekolah ataupun lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam penerimaan peserta didik baru untuk program tahfidz, bahwa IQ ternyata tidak begitu signifikan pengaruhnya, yang terpenting adalah bagaimana siswa

memiliki keyakinan diri (*self efficacy*) yang baik dalam menjalani proses menghafal hingga selesai/*khatam*.

- b. Bagi guru yang mengajar tahfidz, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bahwa keyakinan diri siswa sangat berpengaruh dalam kesuksesan hafalan mereka. Sehingga sedapat mungkin guru harus senantiasa memberikan stimulus ataupun motivasi untuk menumbuhkan keyakinan kuat dari dalam diri siswa bahwa mereka sanggup menyelesaikan hafalan sesuai waktu yang ditentukan.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sekaligus batu loncatan dalam melaksanakan penelitian sejenis di masa yang akan datang. Karena bagaimanapun juga penelitian ini mengandung beberapa kekurangan, perlu diadakan penelitian yang lebih komprehensif dengan data-data yang lebih kompleks, sehingga hasilnya dapat menjadi lebih obyektif.

C. Saran

Berdasarkan beberapa temuan penelitian yang didasarkan pada serangkaian analisis yang telah dilakukan, peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru/pengajar kelas tahfidz, disarankan untuk memberikan motivasi mengenai keberhasilan tokoh-tokoh penghafal Al-Qur'an di sela-sela pembelajaran untuk menumbuhkan *self efficacy* siswa. Bisa juga dengan memberikan *reward* pada siswa yang berhasil mencapai hafalan melebihi teman-temannya.

2. Bagi siswa kelas tahfid atau yang sedang menempuh hafalan, diharapkan senantiasa memupuk keyakinan dirinya untuk mampu menyelesaikan hafalannya sesuai dengan target yang ditetapkan, tanpa mengenal lelah ataupun berputus asa.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan senantiasa berinovasi dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dengan data-data yang lebih komprehensif, terutama dalam mengembangkan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini di masa yang akan datang.